

Literatur Review: Akuntansi Digital Sebagai Game Changer Dalam Manajemen Keuangan UMKM

Abdulrival Hartoyo¹, Nur Rizky Putri Mahadi², Amnatia Abdullah³, William Indra S. Mooduto⁴

¹²³⁴Universitas Bina Mandiri Gorontalo

Corresponding Author **Abdulrival Hartoyo** , E-Mail: abdulrival@ubmg.ac.id

Published: June, 2025

ABSTRACT

Transformasi digital telah menjadi kebutuhan mendesak bagi UMKM dalam menghadapi persaingan global yang semakin ketat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran, dampak, tantangan, dan solusi dari penerapan akuntansi digital dalam pengelolaan keuangan UMKM. Melalui kajian literatur dan sistensis tematik dari berbagai penelitian terdahulu, ditemukan bahwa digitalisasi akuntansi berkontribusi signifikan terhadap efisiensi operasional, peningkatan kualitas laporan keuangan, transparansi transaksi, dan pengambilan keputusan berbasis data.

Keywords: UMKM, Akuntansi Digital, Tranformasi Digital

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM Tahun 2023, pada tahun 2023 terdapat lebih dari 64 juta unit UMKM di Indonesia, yang menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja. Meskipun kontribusinya besar, UMKM menghadapi tantangan signifikan dalam hal pengelolaan keuangan yang lemah, keterbatasan akses pembiayaan, dan rendahnya kualitas laporan keuangan. Salah satu permasalahan mendasar adalah rendahnya kualitas pencatatan dan pelaporan keuangan. Banyak pelaku UMKM belum memiliki sistem akuntansi yang baik, masih menggunakan pencatatan manual, atau bahkan tidak melakukan pencatatan sama sekali. Akibatnya, pelaku UMKM kesulitan dalam membuat keputusan bisnis yang berbasis data dan dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan formal.[1]

Akuntansi digital menjadi solusi potensial terhadap masalah tersebut. Teknologi ini mencakup penggunaan aplikasi atau sistem berbasis *cloud computing* untuk mencatat, mengelola, dan menganalisis informasi keuangan secara real-time. Sistem akuntansi digital memberikan keunggulan dalam hal kecepatan, akurasi, efisiensi biaya, serta mendukung transparansi dan akuntabilitas.[2] Dengan memanfaatkan teknologi informasi, UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional mereka melalui

otomasi proses bisnis. Penggunaan perangkat lunak untuk manajemen persediaan dan akuntansi dapat mengurangi kesalahan manual dan mempercepat proses pengolahan data. Hal ini tidak hanya menghemat waktu tetapi juga mengurangi biaya operasional yang sering kali menjadi beban bagi UMKM.[1]

Digitalisasi menjadi kebutuhan penting bagi UMKM agar dapat bertahan dalam persaingan yang semakin ketat. Implementasi transformasi digital dapat meningkatkan efisiensi operasional, pendapatan, dan mengubah budaya organisasi menjadi lebih adaptif terhadap perubahan. Namun, proses digitalisasi UMKM juga memiliki kompleksitas, tantangan, dan risiko yang perlu diperhatikan dengan baik.[1] Oleh karena itu, kajian literatur ini dilakukan untuk memahami sejauh mana akuntansi digital telah diterapkan pada UMKM dan bagaimana perannya sebagai “game changer” dalam meningkatkan efektivitas manajemen keuangan mereka.

Dengan mengkaji berbagai studi dan publikasi ilmiah terkait, penelitian ini bertujuan untuk menyusun sintesis konseptual mengenai peran strategis akuntansi digital, sekaligus mengidentifikasi tantangan dan peluang implementasinya di sektor UMKM Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (literatur review), yaitu dengan menelaah berbagai sumber ilmiah seperti jurnal, buku, prosiding, dan laporan penelitian yang relevan dengan topik akuntansi digital dan UMKM. Data dianalisis menggunakan 3 metode, yaitu: 1) metode analisis konten untuk menilai isi dan temuan dalam masing-masing artikel, 2) sintesis tematik untuk mengelompokkan temuan-temuan berdasarkan tema seperti peran, dampak, tantangan, dan solusi akuntansi digital bagi UMKM, 3) komparasi kritis untuk membandingkan antara hasil-hasil penelitian terdahulu untuk menemukan tren, perbedaan, dan celah riset.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Digitalisasi menjadi kebutuhan penting bagi UMKM agar dapat bertahan dalam persaingan yang semakin ketat. Implementasi transformasi digital dapat meningkatkan efisiensi operasional, pendapatan, dan mengubah budaya organisasi menjadi lebih adaptif terhadap perubahan. Keberlanjutan perekonomian suatu negara menjadi penting dalam menghadapi tantangan di era globalisasi yang didorong oleh arus informasi yang cepat.[1] Salah satu aspek yang mempengaruhi nilai sebuah perusahaan adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan sangat terkait dengan penilaian terhadap keberlanjutan dan stabilitas.[3] Manajemen keuangan pun merupakan faktor yang krusial yang memengaruhi kesejahteraan. Pengelolaan yang baik memungkinkan perencanaan pengeluaran dan investasi lebih efektif.[4]

Transformasi digital memungkinkan UMKM untuk berinovasi, memperluas pasar melalui platform daring, serta meningkatkan daya saing baik di tingkat lokal maupun global. Dengan sistem yang lebih terintegrasi dan data yang lebih akurat, UMKM dapat merespon dinamika pasar dengan cepat,

mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat, dan membangun hubungan yang lebih kuat dengan konsumen. Digitalisasi bukan lagi pilihan, melainkan keharusan bagi UMKM untuk bertahan dan berkembang di tengah perubahan yang serba cepat. Penelitian oleh Dewi Suryaningsih menemukan bahwa digitalisasi terutama melalui platform *e-commerce* dan media sosial secara signifikan meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses pasar, serta memperkuat daya saing UMKM. Hasil ini secara langsung mendukung argumen bahwa transformasi digital mempercepat respon pasar dan memperkuat posisi UMKM dalam persaingan global.[5] Adapun dalam penelitian Sri Anjarwati, dkk yang melakukan survei pada 150 UMKM dan wawancara dengan pemilik atau manajer dari 20 usaha menunjukkan hasil bahwa digitalisasi akuntansi secara signifikan meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya yang dimana bahwa digitalisasi dapat menyederhanakan tugas dan mempercepat proses.[6]

Teknologi digital baru memiliki kemampuan untuk mengembangkan produk dan layanan baru, meningkatkan yang sudah ada, serta hubungan dengan konsumen.[7] Teknologi digital dapat digunakan untuk meningkatkan akuntansi di UMKM.[8] Seiring dengan perkembangan teknologi yang menekankan pada pola ekonomi digital, *artificial intelligence*, *big data* atau dikenal dengan fenomena *disruptive innovation*, tidak dapat dipungkiri bahwa pencatatan akuntansi juga mengalami perkembangan. Pencatatan keuangan pun sangat di perlukan dalam menjalankan usaha sehingga dapat menghitung berapa untung dan rugi.[9] Pemanfaatan teknologi informasi memiliki dampak positif terhadap kinerja UMKM. Implementasi sistem informasi dapat meningkatkan efisiensi proses bisnis, mulai dari manajemen inventaris hingga pelayanan pelanggan.[10] Maka dari itu, infrastruktur teknologi perlu ditingkatkan untuk mendukung pengelolaan keuangan yang lebih efisien.[11]

Informasi keuangan yang dihasilkan melalui pencatatan digital memberikan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi kepada para pemangku kepentingan, khususnya kepada pihak kreditor. Dengan adanya informasi yang keuangan yang dihasilkan lebih akurat dapat membantu UMKM memperoleh tambahan modal lebih mudah dan terpercaya.[12] Hal ini dikarenakan kreditor cenderung mempertimbangkan kualitas laporan keuangan dalam menilai kelayakan kredit suatu usaha. Pencatatan digital memungkinkan proses pencatatan transaksi secara *real time*, minim kesalahan, dan terdokumentasi dengan baik, sehingga menghasilkan laporan yang lebih transparan dan dapat di audit. Ketika UMKM menjaga laporan keuangan yang akurat, tepat waktu, dan lengkap, mereka memberikan sinyal yang jelas tentang keberlangsungan operasional dan kelayakan kredit mereka, sehingga mengurangi risiko yang dianggap oleh pihak pemberi pinjaman.[13] Dengan demikian, kreditor memiliki dasar yang kuat dalam mengambil keputusan pembiayaan, karena dapat menilai kinerja dan kesehatan UMKM secara objektif. Selain itu, kepercayaan yang meningkat ini juga membuka peluang UMKM untuk menjalin kerja sama yang lebih uas dengan mitra usaha lainnya.

Akuntansi digital merujuk pada pemanfaatan perangkat lunak akuntansi berbasis teknologi informasi dan internet, yang memungkinkan proses pencatatan, pengelolaan, dan analisis keuangan

dilakukan secara otomatis, real-time, dan terintegrasi. Dalam konteks UMKM, penerapan sistem akuntansi digital dapat mengubah secara fundamental cara pengusaha mengelola keuangan, dari yang semula dilakukan secara manual dan konvensional menuju pendekatan yang lebih modern dan efisien.

Banyak penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi akuntansi pada UMKM berkontribusi terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan, transparansi transaksi, serta pengambilan keputusan bisnis yang lebih tepat waktu dan berbasis data. Selain itu, penggunaan aplikasi akuntansi digital juga dapat meningkatkan akses UMKM terhadap pembiayaan, karena laporan keuangan menjadi lebih rapi dan dapat dipercaya oleh lembaga keuangan maupun investor.

Keuntungan dan fungsi digitalisasi akuntansi memiliki dampak yang mendalam, mencakup dukungan untuk mencatat transaksi sehari-hari, merumuskan anggaran pendapatan dan belanja tahunan, serta menghasilkan laporan keuangan tahunan. Selain itu, penerapan digitalisasi keuangan menyederhanakan tugas, mempercepat proses, dan meningkatkan akurasi, sehingga mengurangi kesalahan manusia. [14] Bagi UMKM, digitalisasi akuntansi merupakan langkah strategis untuk meningkatkan profesionalisme dan kepercayaan pasar. Banyak UMKM yang sebelumnya hanya mengandalkan pencatatan manual yang rawan kesalahan dan sulit ditelusuri. Dengan beralih ke sistem digital, pelaku UMKM dapat mengelola keuangan secara lebih rapi dan efisien. Digitalisasi pun mempermudah UMKM untuk patuh terhadap regulasi perpajakan dan pelaporan.

Menurut Yossie, dkk, implementasi digitalisasi akuntansi yang efektif di UMKM sangat terkait dengan pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kegunaan yang Dipersepsikan, dan Kemudahan Penggunaan. Kualitas Sistem muncul sebagai faktor kritis, di mana infrastruktur digital yang kuat, perangkat lunak yang andal, dan proses yang efisien secara signifikan berkontribusi pada integrasi alat akuntansi digital yang mulus, dan kualitas informasi memiliki kepentingan yang sangat besar. Data keuangan yang akurat, tepat waktu, dan relevan meningkatkan pengambilan keputusan dalam UMKM, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk digitalisasi akuntansi yang sukses. Selain itu, Persepsi

Manfaat memainkan peran penting, karena nilai dan manfaat yang dirasakan dari alat akuntansi digital berdampak positif pada adopsinya oleh UMKM.[14]

Namun demikian, adopsi akuntansi digital di kalangan UMKM tidak lepas dari berbagai kendala. Beberapa di antaranya adalah rendahnya literasi digital, keterbatasan infrastruktur teknologi, serta biaya implementasi dan pelatihan. Penelitian Riani, dkk mengungkapkan bahwa saat ini kemampuan dan pengetahuan para usaha kecil terhadap ilmu manajemen sangat kurang, khususnya di bidang keuangan.

Meskipun kebanyakan para wirausahawan tersebut sudah menempuh pendidikan formal, namun tidak semua memiliki latar belakang manajemen dan akuntansi. Sehingga, dalam pengelolaan bisnis mereka sering kali mengalami hambatan. Hal ini terlihat dari pengelolaan keuangan dan akuntansi yang dilakukan masih terbatas dengan skala kecil.[9] Temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Arif, dkk mengungkapkan bahwa biaya perangkat lunak dan pelatihan dapat menjadi hambatan.[15] Fauzi, dkk juga

menyatakan bahwa tantangannya terdapat pada kompetensi sumber daya manusia. Selain itu kesadaran dan kemampuan UMKM dalam memanfaatkan akuntansi digital masih kurang.[8]

Hubungan rumit antara literasi digital individu dan pemanfaatan teknologi digital dalam berbagai konteks sosial mencerminkan pentingnya keterampilan teknis atau keterampilan keras dalam meningkatkan praktik akuntansi digital. Sama seperti individu menavigasi dunia yang dimediasi secara digital di mana literasi online dan offline bertemu, para profesional di bidang akuntansi harus memiliki keterampilan teknis yang kuat untuk keterlibatan yang efektif dengan sistem akuntansi digital.[16] Kemampuan untuk mendomestikasi teknologi, selaras dengan disposisi dan kompetensi yang unik, paralel dengan kebutuhan bagi akuntan untuk memahami dan mengintegrasikan alat digital secara mulus ke dalam proses keuangan mereka.[14]

Dari hasil wawancara yang dianalisis secara kualitatif oleh Gomez, terlihat bahwa literasi digital tidak berlangsung dengan cara yang sama untuk setiap orang. Proses ini sangat dipengaruhi oleh bagaimana seseorang mengenal dan menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Ditemukan ada empat jenis literasi digital yang berbeda, 1) Literasi tidak sadar, 2) Literasi yang dimotivasi sendiri, 3) Literasi profesional, 4) Dukungan sosial.[16] Literasi tidak sadar adalah bentuk paling dasar dari literasi digital. Ini berkaitan dengan bagaimana seseorang secara alami membiasakan diri dengan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) tanpa disadari. Literasi ini terjadi dalam kehidupan sehari-hari, saat teknologi digunakan dalam kegiatan pribadi, seperti saat menggunakan ponsel atau media sosial. Selain keterampilan digital tertentu yang dibutuhkan dalam situasi sosial tertentu, hal yang lebih penting adalah kemampuan untuk belajar, percaya diri dalam menggunakan teknologi, dan sikap yang terbuka terhadap teknologi. Semua ini dapat membantu seseorang untuk lebih siap dalam menggunakan teknologi di masa depan. Dalam penelitian Karki juga menemukan bahwa banyak warga Nepal menggunakan teknologi AI sehari-hari tanpa menyadari sepenuhnya bahwa yang mereka gunakan adalah sistem kecerdasan buatan. Ini menunjukkan proses otomatisasi sikap dan keterampilan digital yang berlangsung tanpa refleksi sadar. [16]-[17]

Selanjutnya literasi yang dimotivasi sendiri lebih sering ditemukan pada anak muda yang sudah terbiasa menggunakan teknologi digital dan merasa percaya diri untuk belajar hal-hal baru. Jenis literasi ini berkaitan dengan sikap yang terbuka terhadap teknologi dan minat pribadi terhadap dunia digital. Sebaliknya, orang yang tidak percaya diri dengan kemampuan digitalnya atau tidak tertarik dengan teknologi cenderung kesulitan memanfaatkan peluang yang ada. Mereka biasanya merasa tidak mampu belajar hal baru karena kurang minat untuk mencoba fitur atau menu baru pada perangkat digital.[16]

Bagi orang dewasa, terutama yang tidak tumbuh di era digital, mempelajari keterampilan teknologi bisa terasa menantang. Namun, di zaman sekarang, kemampuan untuk memahami dan menggunakan perangkat digital secara mandiri sangat penting, baik dalam kehidupan pribadi maupun pekerjaan. Sikap orang dewasa yang lebih tua terhadap teknologi digital sangat memengaruhi motivasi mereka untuk

menggunakannya. Banyak dari mereka merasa teknologi itu sulit, tidak percaya diri untuk mencobanya, atau tidak melihat manfaatnya. Beberapa orang juga menganggap bahwa teknologi digital tidak cocok untuk usia mereka, dan ini menjadi alasan utama mengapa mereka enggan terlibat. Rasa tidak percaya diri, kurangnya minat, rasa takut atau ragu terhadap teknologi, serta anggapan bahwa mereka tidak membutuhkannya, menjadi hambatan besar yang membuat mereka kurang termotivasi untuk belajar dan menggunakan teknologi digital.[18] Padahal literasi digital bukan hanya tentang menguasai teknologi rumit, tetapi tentang berani mencoba, mengeksplorasi, dan tidak takut salah saat menggunakan aplikasi atau fitur baru. Semakin sering mencoba, semakin tumbuh kepercayaan diri. Hal ini bisa dimulai dari hal kecil, seperti menggunakan aplikasi pembayaran digital, mengelola file di cloud, atau bergabung dalam pelatihan daring. Sikap terbuka dan keinginan untuk belajar sangat menentukan keberhasilan dalam mengikuti perubahan teknologi.

Dalam konteks inklusi digital, literasi profesional sangat penting, terutama bagi orang dewasa yang saat remaja belum terbiasa menggunakan teknologi. Literasi ini berperan sebagai proses pembelajaran kedua yang membantu mereka membentuk sikap dan kebiasaan baru terhadap teknologi digital. Literasi profesional tidak hanya mencakup keterampilan teknis, tetapi juga cara pandang dan harapan terhadap manfaat teknologi.[16] Studi dari Choung menemukan bahwa pada dasarnya Literasi digital dan literasi keuangan berhubungan dengan kebiasaan keuangan yang sehat, seperti kemampuan mengelola risiko dan kebiasaan menabung untuk keadaan darurat.[19]

Orang yang memiliki pemahaman keuangan yang baik biasanya bisa merencanakan dan mengatur keuangannya dengan baik. Hal ini berdampak positif pada kesejahteraan hidupnya.[20] Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi keuangan berkaitan erat dengan kondisi keuangan yang sehat. Kesejahteraan finansial ini bisa memberi banyak manfaat, seperti bisa bekerja dengan tenang tanpa khawatir soal pensiun, memiliki kondisi mental yang lebih baik, serta merasa aman dan nyaman.[21]

Peran Akuntansi Digital Bagi UMKM

Akuntansi digital memegang peran sentral dalam transformasi UMKM menuju sistem keuangan yang lebih efisien dan transparan.

Subtema	Temuan
Tranformasi Bisnis	Digitalisasi membantu UMKM bertahan dalam persaingan, mempercepat inovasi, serta menjangkau pasar lebih luas melalui <i>e-commerce</i> dan media sosial

Modernisasi Sistem Keuangan	Akuntansi digital menggantikan pencatatan manual dengan sistem otomatis dan <i>real-time</i> yang lebih akurat dan mudah di audit
Profesionalisasi UMKM	Dengan laporan keuangan yang rapi, UMKM lebih dipercaya oleh kreditor dan investor, serta lebih mudah mengakses pembiayaan
Peningkatan Literasi	Literasi digital dan keuangan mendorong kebiasaan manajemen risiko dan tabungan serta membantu perencanaan usaha

Dampak Akuntansi Digital

Implementasi akuntansi digital memberikan dampak nyata terhadap aspek operasional dan strategis UMKM.

Dampak	Uraian
Efisiensi Operasional	Menyederhanakan tugas akuntansi, mempercepat proses transaksi dan pelaporan
Transparansi & Akuntabilitas	Meningkatkan kepercayaan dari <i>stakeholder</i> karena laporan yang akurat dan dapat di audit
Pengambilan Keputusan Berbasis Data	Akses data <i>real-time</i> memungkinkan UMKM membuat keputusan bisnis yang lebih tepat
Peningkatan Daya Saing	UMKM mampu merespons pasar lebih cepat dan beradaptasi dengan perubahan digital global
Dukungan Pembiayaan	Kreditor lebih mudah menilai kelayakan kredit berdasarkan laporan keuangan digital yang rapi

Tantangan Dalam Penerapan Akuntansi Digital

Meski memiliki banyak manfaat, adopsi akuntansi digital masih menghadapi hambatan.

Tantangan	Penjelasan
Rendahnya Literasi Digital	Banyak pelaku UMKM belum memiliki kemampuan teknis dasar dalam menggunakan sistem digital
Biaya dan Akses Teknologi	Terbatasnya infrastruktur dan mahalnya perangkat lunak serta pelatihan menjadi kendala utama
Keterbatasan SDM	Kurangnya kompetensi dalam manajemen dan akuntansi menyebabkan banyak pencatatan masih dilakukan secara manual
Sikap dan Motivasi	Ketakutan terhadap teknologi, rasa tidak percaya diri, dan anggapan bahwa teknologi tidak relevan menghambat partisipasi terutama pada kelompok usia dewasa yang tidak tumbuh di era digital

Solusi dan Strategi Penguatan

Solusi	Tindak Lanjut
Pelatihan dan Literasi Profesional	Memberikan pendidikan digital secara formal maupun non formal untuk meningkatkan keterampilan dan sikap positif terhadap teknologi, terutama bagi orang dewasa
Penguatan Infrastruktur Sistem	Menyediakan software yang andal, sistem informasi akuntansi yang <i>user-friendly</i> dan infrastruktur digital yang stabil

Pendekatan Bertahap dan Berbasis Kebutuhan	Mulai dari aplikasi sederhana seperti pencatatan transaksi atau <i>e-wallet</i> lalu berkembang ke sistem akuntansi digital penuh
Pendekatan Berbasis Dukungan Sosial	Mendorong komunitas, UMKM lokal, dan koperasi untuk saling membantu dalam berbagi pengetahuan dan membangun motivasi bersama
Fokus Pada Persepsi Manfaat dan Kemudahan	Sistem yang mudah digunakan dan memperlihatkan manfaat langsung akan lebih mudah diterima oleh pelaku UMKM

Tren Penelitian

Hampir semua penelitian dalam tulisan ini menyepakati bahwa digitalisasi pencatatan keuangan di UMKM berdampak signifikan terhadap efisiensi operasional, akurasi data, dan kecepatan pelaporan keuangan. Penerapan sistem akuntansi digital memperbaiki kualitas laporan keuangan, sehingga kreditor lebih percaya untuk memberikan pinjaman atau investasi. Terdapat konsensus bahwa tingkat literasi baik digital maupun finansial berperan penting dalam menentukan seberapa efektif UMKM mengadopsi teknologi akuntansi digital.

Celah Penelitian

Sebagian besar studi bersifat *cross-sectional*. Belum banyak yang meneliti perubahan jangka panjang dalam perilaku finansial UMKM setelah menggunakan akuntansi digital dan penelitian yang menggunakan secara sistematis antara infrastruktur sistem, literasi digital, persepsi pengguna, dan dampak finansial ke dalam satu model komprehensif. Sebagian besar penelitian hanya membahas sebagian dari faktor-faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan digitalisasi akuntansi UMKM, dan belum ada modul utuh yang secara bersama-sama mengkaji bagaimana keempat unsur tersebut saling berhubungan dan berdampak terhadap hasil keuangan UMKM.

KESIMPULAN

Digitalisasi merupakan keharusan, bukan lagi sebuah pilihan bagi UMKM di era kompetisi global saat ini. Akuntansi digital berkontribusi langsung terhadap perbaikan pengelolaan keuangan dan penerapan teknologi akuntansi meningkatkan akses pembiayaan dan keberlanjutan usaha

DAFTAR PUSTAKA

- A. Agustin, G. P. E. Putra, D. T. Pramesti, and H. Madiistriyatno, "Strategi UMKM Dalam Menghadapi Digitalisasi," *Oikos-Nomos J. Kaji. Ekon. DAN BISNIS*, vol. 16, p. 33, 2023.
- R. Busulwa and N. Evans, *Digital Transformation in Accounting*, no. April 2021. 2021. doi: 10.4324/9780429344589.
- A. Hartoyo, Darman, and A. R. Abdullah, "The Effect of Financial Performance and Company Size on Company Value: A Review of Literature Studies," *ES Account. Financ.*, vol. 2, no. 01, pp. 35–40, 2023, doi: 10.58812/esaf.v2i01.171.
- N. Rizky, P. Mahadi, and Y. A. Karim, "Manajemen Keuangan Keluarga Miskin Di Kota Gorontalo," *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 4, pp. 5685–5695, 2024.
- D. S. Saputri, "Nusa Science Peran Digitalisasi dalam Transformasi Bisnis : Studi pada UMKM di Kota Bogor yang Beradaptasi dengan Nusa Science," *J. Inov. Bisnis dan Manaj.*, vol. 1, no. 1, pp. 40–50, 2025.
- S. Anjarwati, R. Rosaria Zaena, D. Fitriyaningsih, and I. Sulistiana, "Pengaruh Digitalisasi Akuntansi terhadap Efisiensi dan Pengurangan Biaya pada Perusahaan Wirausaha UMKM di Kota Bandung," *J. Akt. Ris. Akunt. dan Keuang.*, vol. 5, no. 1, pp. 57–72, 2023.
- J. M. González-Varona, A. López-Paredes, D. Poza, and F. Acebes, "Building and development of an organizational competence for digital transformation in SMEs," *J. Ind. Eng. Manag.*, vol. 14, no. 1, pp. 15–24, 2021, doi: 10.3926/jiem.3279.
- Fauzi, Leni Rahmayana, Ika Wulandari, and Bagus Hari Sugiharto, "Mengapa Digitalisasi Akuntansi Harus di Lakukan Pada Perusahaan UMKM : Sebuah Tinjauan Pustaka," *J. Akt. Ris. Akunt. dan Keuang.*, vol. 5, no. 1, pp. 43–56, 2023, doi: 10.52005/aktiva.v5i1.179.
- R. S. Wijaya, Rahmaita, Murniati, Nini, and E. Mariyanti, "Digitalisasi Akuntansi Bagi Pelaku UMKM Di Lubuk Minturun," *J. Pengabd. Masy. Dharma Andalas*, vol. 02, no. 01, pp. 40–44, 2023.
- S. Prasasti, Intan. Ameli; Sitohang, Heseikel; Fauziah, "Prosiding Seminar Nasional Manajemen," *Pros. Semin. Nas. Manaj.*, vol. 1, no. 2, pp. 72–76, 2022, [Online]. Available: 38+Amelia+Intan+Prasasti+Hal+723-726
- F. Mooduto, William Indra S., Lestari, Adinda., Musa, "Journal of Hulanthalo Service Society (JHSS)," *J. Hulanthalo Serv. Soc.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–7, 2022, [Online]. Available: <https://journals.ubmg.ac.id/index.php/JHSS/>
- D. F. Rifan, "Peranan Akuntansi Digital Dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Keripik," *J. Media Akad.*, vol. 2, no. 10, 2024.
- F. R. Yuttama, Y. Fakhruzein, and T. Jaya, "Green Inflation : International Journal of Management and Strategic Business Leadership Strengthening MSME Creditworthiness through Financial Transparency and Digital Accounting Innovation," *Green Inflat. Int. J. Manag. Strateg. Bus. Leadersh.*, vol. 2, pp. 81–85, 2023.
- Y. Novelidhawaty, F. G. Dewi, and U. Syaipudin, "Factors Influencing the Implementation of Accounting Digitalization in MSMEs: a Literature Review," *Int. J. Educ. Soc. Stud. Manag.*, vol. 3, no. 3, pp. 28–38, 2023, doi: 10.52121/ijessm.v3i3.186.

- A. R. Hakim and S. N. M. Iswahyudi, "Digitalisasi Pencatatan Keuangan Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM): Perlukah? Digitalization Of Financial Recording Of Small Micro And Medium Enterprises (MSMEs): Needed?," *AKUNESA J. Akunt. Unesa*, vol. 12, no. 3, pp. 331–337, 2024.
- D. C. Gómez, "Technological Socialization and Digital Inclusion: Understanding Digital Literacy Biographies among Young People in Madrid," *Soc. Incl.*, vol. 8, no. 2, pp. 222–232, 2020, doi: 10.17645/si.v8i2.2601.
- S. Karki, "Implicit AI Adoption : Descriptive Insights into How Nepalese Use AI without Awareness," no. March, 2025, doi: 10.2139/ssrn.5159486.
- A. S. Kebede, L. L. Ozolins, H. Holst, and K. Galvin, "Digital Engagement of Older Adults: Scoping Review," *J. Med. Internet Res.*, vol. 24, no. 12, pp. 1–20, 2022, doi: 10.2196/40192.
- M. A. Mir and Bushra, "Digital Financial Literacy and Financial Well-Being," *Emerg. Perspect. Financ. Well-Being*, pp. 57–73, 2024, doi: 10.4018/979-8-3693-1750-1.ch003.
- A. Aulia, R. Rahayu, and A. Bahari, "The Influence Of Digital Financial Literacy On Financial Well-Being With Financial Behavior As A Moderation Variable: Communities In West Sumatra," vol. 13, no. 2, pp. 141–149, 2023.
- G. Niu, Y. Zhou, and H. Gan, "Financial literacy and retirement preparation in China," *Pacific Basin Financ. J.*, vol. 59, no. December 2018, p. 101262, 2020, doi: 10.1016/j.pacfin.2020.101262.